

Good Corporate Governance, Kredit Bermasalah, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Cost Efficiency Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Perkreditan Rakyat

Dwi Upatiartha*,

Magister Manajemen Keuangan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
upatiartha@gmail.com

I Nyoman Nugraha,

Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Mataram, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; ibobid@yahoo.com

Embun Suryani

Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Mataram, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; embungsur74@gmail.com

*Corresponding Author Info Artikel: Dikirim: --; Direvisi: --; Diterima: -- Cara sitasi: Upatiartha, D., Nugraha, I. N., & Suryani, E. (2023). Kepmilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Pemicu Biaya Keagenan Pada Bank Perkreditan Rakyat. JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia, vol(yy), xx-yy.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kredit Bermasalah dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas melalui *Cost Efficiency* Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 29 Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 18 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampel survey*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, Kredit Bermasalah dan Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan, untuk *Cost Efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Cost Efficiency* sedangkan Kredit Bermasalah dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cost Efficiency*. Serta hasil penelitian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui *Cost Efficiency*, sedangkan untuk Kredit Bermasalah dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Cost Efficiency*.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Kredit Bermasalah, Likuiditas, *Cost Efficiency*, dan Profitabilitas

Abstract. This study aims to examine the effect of *Good Corporate Governance*, Non-Performing Loans and Liquidity on Profitability through *Cost Efficiency* on Rural Bank in West Nusa Tenggara Province. This type of research used in this research is associative research with a quantitative approach. The population in this study was 29 rural banks. The

sample in this study was obtained using purposive sampling technique, in order to obtain 18 samples. The data collection method used in this study was the survey sample method. The results showed that Good Corporate Governance, Non-Performing Loans and Liquidity have no effect and not significant on profitability, while Cost Efficiency has a negative and significant effect on Profitability. Good Corporate Governance has no effect and not significant on Cost Efficiency, while Non-Performing Loans and Liquidity have negative and significant effect on Cost Efficiency. In addition, the research also found that Good Corporate Governance has no indirect effect on Profitability through Cost Efficiency, while for Non-Performing Loans and Liquidity have indirect effect on Profitability through Cost Efficiency.

Keywords: Good Corporate Governance, Non-Performing Loans, Liquidity, Cost Efficiency and Profitability

Pendahuluan

Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, dan bentuk lainnya, melakukan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Herli, 2013). Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki karakteristik khusus dalam memberikan pelayanan perbankan kepada UMKM sangat diharapkan dapat lebih meningkatkan peran dan kontribusinya dalam pengembangan UMKM. Untuk dapat memaksimalkan peran Bank Perkreditan Rakyat dalam menopang UMKM dan menghadapi persaingan di antara lembaga keuangan lainnya, maka Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat erat kaitannya dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* atau yang lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh manajer dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri (Tjager et al., 2003).

Dalam upaya mencapai tujuannya terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh Bank Perkreditan Rakyat, salah satunya yaitu munculnya konflik keagenan sebagai akibat dari pemisahan antara pemegang saham dan manajemen. Struktur kepemilikan dalam Bank Perkreditan Rakyat swasta dimana sahamnya dimiliki oleh beberapa pemegang saham yang mempunyai perbedaan latar belakang, kompetensi dan pemikiran yang berbeda diduga akan dapat menimbulkan masalah keagenan dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Morck, et al. (2000) menyatakan bahwa bank dengan kepemilikan manajerial, memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai

pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan, dan ditemukan hasil yang beragam. Kurniati (2019) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sementara, Ali et al. (2018) dan Widnyana et al. (2020) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Selain tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), faktor lain yang turut berperan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan adalah kredit bermasalah (Wantera dan Mertha, 2015). Kredit yang disalurkan belum tentu seluruhnya termasuk dalam kategori yang sehat, ada beberapa kendala antara lain tidak terpenuhinya kewajiban dari peminjam untuk mengembalikan pokok dan bunga kepada pihak bank atau juga disebabkan oleh faktor makro yang mengakibatkan debitur gagal bayar. Dengan adanya hal tersebut maka akan menimbulkan apa yang dinamakan *Non-Performing Loans* (NPL), yaitu kredit bermasalah. *Non-Performing Loans* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Riyadi, 2006). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lee dan Rosenkranz (2020) menyimpulkan bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, dimana rasio *Non-Performing Loans* yang meningkat akan mengurangi kemampuan pinjaman bank dan akan menurunkan profitabilitas bank. Pendapat ini didukung oleh Kumar et al. (2018), bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Namun, pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Lee et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa *Non-Performing Loans* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini diakibatkan karena kebijakan kredit bank dapat diubah untuk memanipulasi pendapatan saat ini, hal ini dilakukan untuk reputasi jangka pendek.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas selain *Good Corporate Governance* dan kredit bermasalah adalah likuiditas (Purba dan Hutagalung, 2021). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara terus menerus (Uremadu et al., 2012). Penelitian ini mengukur risiko likuiditas bank menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Dana yang disalurkan oleh manajemen berupa pinjaman kepada pihak

ketiga akan mendapatkan pendapatan berupa bunga dari pinjaman tersebut (Winarso et al., 2020). Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, dan ditemukan hasil yang beragam. Thinh et al. (2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Sementara, Bwacha dan Xi (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, pendapat yang berbeda juga diungkapkan oleh Lusy dan Hermanto (2018) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* terkait pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Tingkat *Cost Efficiency* juga mempengaruhi kondisi suatu lembaga keuangan dari sektor internal. *Cost Efficiency* adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses, semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien (Sedarmayanti, 2014). Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dimana rasio ini merupakan pendekatan terhadap rasio biaya. Menurut Rivai et al. (2007) mengatakan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Peningkatan dari biaya operasional akan berakibat pada pengurangan laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas lembaga keuangan (Dendawijaya, 2005). Tingginya biaya keagenan yang ditunjukkan dengan rasio biaya mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat efisiensi dari bank yang akan mengakibatkan profitabilitas bank akan menurun (Tan dan Wang, 2010). Pendapat ini didukung oleh Putri et al. (2018), Marjohan et al. (2020) dan Khalifaturrofi'ah (2021) yang menunjukkan bahwa efisiensi yang diprosikan dengan rasio biaya memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh (Rerung, 2022) dan (Remben dan Baramuli, 2020) yang menunjukkan efisiensi yang diprosikan dengan rasio biaya tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Kontradiksi hasil studi terdahulu melatarbelakangi perlunya dikaji kembali dengan menambahkan variabel pemediasi yaitu *Cost Efficiency* sebagai variabel yang bisa memediasi hubungan *Good Corporate Governance*, kredit bermasalah dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *Cost Efficiency* sebagai pemediasi didasarkan pada bagaimana seluruh kegiatan operasional pihak bank baik dalam menerapkan tata kelola

perusahaan, mengelola kredit, dan mengelola likuiditas tidak lepas dari *Cost Efficiency* yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja dari bank. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dengan pengurangan biaya diskresioner, kinerja perusahaan akan meningkat. Bila *Cost Efficiency* suatu bank rendah, maka ada kecenderungan keuntungan yang diperoleh bank menjadi lebih rendah, karena keuntungan yang diperoleh dikurangi dengan biaya yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa *Cost Efficiency* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang pertama yaitu *Good Corporate Governance* (Kurniawan, 2021). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* dapat dijadikan dasar dalam melakukan kebijakan perusahaan, dimana implementasi *Good Corporate Governance* dapat meminimalisir adanya konflik kepentingan yang dapat menimbulkan biaya keagenan. Perusahaan yang menerapkan implementasi *Good Corporate Governance* akan berdampak pada menurunnya biaya keagenan dan akan meningkatkan efisiensi perusahaan (Wicaksono, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Faysal et al. (2020) dan Mendoza et al. (2021) mendukung hal tersebut, dimana dalam penelitiannya diungkapkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap efisiensi yang diprosikan dengan rasio biaya. Namun, Wijayati (2015) memiliki pendapat yang berbeda, penelitian tersebut menunjukkan *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap efisiensi yang diprosikan dengan rasio biaya.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi *Cost Efficiency* yaitu kredit bermasalah (Kunimune, 2002). Fan dan Shaffer (2004) menemukan bahwa kredit bermasalah di sistem perbankan adalah kegagalan dari kinerja bank yang akan berdampak pada menurunnya efisiensi bank. Semakin tingginya kredit bermasalah yang dihadapi bank akan menyebabkan biaya-biaya terkait dengan kredit bermasalah tersebut akan mengalami peningkatan dan menyebabkan efisiensi bank akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Phung et al. (2021), menunjukkan bahwa *Non-Performing Loans* berpengaruh negatif terhadap efisiensi, yang artinya jika semakin tinggi rasio NPL maka semakin kecil tingkat efisiensi bank. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ajao dan Oseyomon, 2019) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah akan menambah biaya unit *outsourcing* yang ditugaskan untuk melacak kredit bermasalah dan hal tersebut akan menambah biaya operasional yang akan menyebabkan efisiensi bank menurun. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Us (2016) yang

menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif dengan efisiensi biaya.

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi *Cost Efficiency* adalah likuiditas (Petropoulos dan Kriyazopoulos, 2010). Kwan (2003) menyatakan bahwa dalam meningkatkan likuiditas bank akan menyebabkan biaya tambahan diantaranya biaya transportasi, biaya penyimpanan, dan biaya tenaga kerja. Oleh karena itu, bank diharuskan untuk mengelola kegiatannya secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal. Penelitian yang dilakukan oleh Akhter (2018), menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Cost Efficiency*, yang artinya semakin tinggi likuiditas bank maka akan berpengaruh negatif terhadap *Cost Efficiency*. Sementara, Anggraeni dan Saputri (2020) memiliki pendapat yang berbeda, penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Cost Efficiency*. Namun, pendapat yang berbeda juga dikemukakan oleh Rahma dan Mayasari (2021), penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas bank tidak berpengaruh terhadap *Cost Efficiency*.

Berdasarkan dari latar belakang fenomena yang telah dipaparkan dan adanya inkonsistensi pada hasil-hasil temuan sebelumnya diperlukan analisis lebih dalam untuk mengkaji hubungan dan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), kredit bermasalah dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menambahkan *Cost Efficiency* sebagai pemediasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 29 Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 18 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampel survey*. Analisis data dengan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan Eviews 10.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Nilai minimum Kepemilikan Manajerial sebesar 37.52% terdapat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Abdi Warga Mulia, sedangkan nilai maksimum sebesar 100% terdapat pada PT. Dana Master Surya. Nilai minimum *Non-Performing Loans* sebesar 0% terdapat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Master Surya, sedangkan nilai maksimum sebesar 27.64% terdapat pada PT Bank Perkreditan Rakyat Bima Abdi Swadaya. Pada variabel Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 108.43%, nilai minimum terdapat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Master Surya dan nilai maksimum terdapat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Tanjung Abdi Swadaya. Pada variabel *Cost Efficiency* (BOPO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 117.52%, nilai minimum terdapat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Master Surya dan nilai maksimum terdapat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kabalong Abdi Swadaya. Pada variabel Profitabilitas (*Return On Assets*) menunjukkan nilai minimum sebesar -4.07% dan nilai maksimum sebesar 71.54%. Nilai minimum terdapat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Tanjung Abdi Swadaya dan nilai maksimum terdapat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Tresna Niaga.

Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel setelah melakukan beberapa uji diperoleh bahwa sub-struktur GCG (X_1), Kredit Bermasalah (X_2), dan Likuiditas (X_3) terhadap Efisiensi (Z) menggunakan metode estimasi *Random Effect Model* dan untuk sub-struktur GCG (X_1), Kredit Bermasalah (X_2), Likuiditas (X_3) dan Efisiensi (Z) terhadap profitabilitas (Y) menggunakan metode estimasi *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Basuki dan Prawoto (2016) menyatakan bahwa uji asumsi klasik hanya digunakan pada *Common Effect Model* dan uji asumsi klasik akan digunakan hanya pada sub-struktur 2 yaitu GCG (X_1), Kredit Bermasalah (X_2), Likuiditas (X_3) dan Efisiensi (Z) terhadap profitabilitas (Y). Hasil uji multikolinearitas diperoleh bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas

Pengujian Koefisien Jalur

Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 1. Dilihat dari 7 jalur yang diuji, terdapat 4 jalur yang tidak signifikan dan 3 jalur yang signifikan.

Tabel 1. Hubungan Antar Variabel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1 → Z	-0.094878	0.122317	-0.775670	0.4393	Tidak Sig.
X2 → Z	0.602901	0.209166	2.882400	0.0046	Sig.
X3 → Z	0.420675	0.093778	4.485849	0.0000	Sig.
X1 → Y	0.017480	0.034772	0.502710	0.6160	Tidak Sig.
X2 → Y	-0.002544	0.089006	-0.028584	0.9772	Tidak Sig.
X3 → Y	0.059435	0.036043	1.648990	0.1014	Tidak Sig.
Z → Y	-0.163895	0.038474	-4.259913	0.0000	Sig.

Good Corporate Governance terhadap profitabilitas diperoleh t-hitung untuk variabel *Good Corporate Governance* yaitu sebesar 0.502710 sehingga $0.502710 < 1.977178$ dengan nilai signifikansi 0.6160 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis penelitian (H1) ditolak artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Menurut POJK Nomor 4/POJK.03/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat, menyebutkan bahwa dewan komisaris (kepemilikan manajerial) dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan operasional Bank Perkreditan Rakyat, disebutkan juga bahwa tugas dari dewan komisaris yaitu memberi nasihat atau arahan kepada direksi sesuai kepentingan dan tujuan perusahaan. Direksi bisa saja menolak nasihat dan arahan tersebut untuk mencapai kepentingan pribadi, bukan demi kepentingan perusahaan. Hal inilah yang mengindikasikan tingginya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Temuan dalam penelitian ini, tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin dan Hamand (2018), Muthoni dan Olweny (2018), dan Yahaya dan Lawal (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini menggambarkan bahwa tingginya kepemilikan manajerial tidak mampu untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas diperoleh t-hitung yaitu sebesar -0.028584 sehingga $-0.028584 > -1.977178$ dengan nilai signifikansi 0.9772 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis penelitian (H2) ditolak artinya kredit bermasalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank

Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Sumber profitabilitas perbankan atau laba pendapatan tidak hanya diperoleh dari pembayaran pokok pinjaman yang dapat dijadikan modal perusahaan dalam memutar uang untuk pengembangan usaha dan pendapatan dari bunga pinjaman kredit yang dibayarkan nasabah terhadap pihak bank pada saat jatuh tempo karena ada pendapatan operasional bank yang lain dan pendapatan non operasional bank. Temuan dalam penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laos (2021), Djulianti (2021), dan Chasanah (2016) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, hal ini disebabkan karena berdasarkan ruang lingkup lalu lintas kegiatan perusahaan penyaluran kredit pada bank merupakan kegiatan pokok atau utama bank akan tetapi masih ada beberapa jenis kegiatan usaha lain yang terdapat di bank yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas diperoleh t -hitung 1.648990 sehingga $1.648990 < 1.977178$ dengan nilai signifikansi 0.1014 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga hipotesis penelitian (H_3) ditolak artinya likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan naik atau turunnya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pencapaian atau peningkatan laba bank. Berdasarkan analisis statistik deskriptif nilai rata-rata dari rasio likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 74.04 persen dan masih dibawah batas maksimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 97.45 persen telah ditetapkan Bank Indonesia, hal ini dikarenakan selama tahun pengamatan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat cukup berhati-hati dalam menyalurkan dana dalam rangka menjaga likuiditasnya dan berusaha untuk tetap menjaga kestabilan pertumbuhan likuiditas (LDR). Oleh karena itu likuiditas dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Adhim (2018), Bwacha dan Xi (2018) dan Husniar (2022), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena sebagai fungsi intermediasi bank

tidak maksimal, hal ini menggambarkan bahwa kondisi perbankan cukup konservatif dan bersikap hati-hati dalam menghadapi risiko likuiditas.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh *Cost Efficiency* terhadap profitabilitas diperoleh t-hitung yaitu sebesar -4.259913 sehingga $-4.259913 < -1.977178$ dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga hipotesis penelitian (H4) diterima artinya *Cost Efficiency* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Penurunan profitabilitas diiringi dengan meningkatnya rasio BOPO, meningkatnya rasio BOPO menunjukkan belum optimalnya margin pendapatan operasional bank terhadap biaya operasionalnya yang menunjukkan tidak efisiennya kegiatan usaha bank. Tidak efisiennya bank seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak mampunya manajemen dalam mengelola bank akibat rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki, rendahnya pemasaran produk, biaya operasional terlalu tinggi karena sistem bunga dan lokasi bank yang kurang strategis. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi perbankan masih rendah sehingga perbankan harus menganalisa permasalahan dasar terkait operasional yang harus ditekan untuk meningkatkan efisiensi kinerja perbankan. Tingkat minimal BOPO sebesar 94 persen berdasarkan SE BI 6/23/DPNP terbilang cukup besar, sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berencana untuk menurunkan risiko operasional di level 60 persen. Temuan dalam penelitian ini, tentang adanya pengaruh *Cost Efficiency* terhadap profitabilitas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2018), Khalifaturofi'ah (2021) dan Marjohan et al. (2020), yang menunjukkan bahwa *Cost Efficiency* yang diproksikan dengan rasio biaya (biaya operasional terhadap penjualan) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, yang artinya dengan tingkat efisiensi yang tinggi maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Cost Efficiency* diperoleh t-hitung yaitu sebesar -0.775670 sehingga $-0.775670 > -1.977178$ dengan nilai signifikansi 0.4393 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis penelitian (H5) ditolak artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Cost Efficiency* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Cost Efficiency* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya kepemilikan manajerial Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara

Barat bertendensi untuk mereduksi biaya keagenan dan akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Grand Theory* keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa semakin tingginya kepemilikan manajerial akan mengurangi biaya keagenan.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh kredit bermasalah terhadap *Cost Efficiency* diperoleh t-hitung yaitu sebesar 2.882400 sehingga $2.882400 > 1.977178$ dengan nilai signifikansi 0.0046 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis penelitian (H6) diterima artinya kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cost Efficiency* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cost Efficiency*. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat belum mampu menyalurkan dan mengelola kredit dengan baik tercermin dari tingginya nilai NPL, sehingga berdampak terhadap meningkatnya nilai BOPO. Hal ini juga didukung nilai statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari rasio NPL yaitu sebesar 10.96 persen, tidak sesuai dengan ketentuan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu kurang dari 5 persen. Adanya penyaluran kredit diharapkan mampu untuk memperoleh pendapatan bunga dari hasil pinjaman, namun apabila diperoleh hasil sebaliknya maka bank tidak dapat mengatur perputaran uang dengan baik akibat adanya kredit bermasalah, sehingga akan menimbulkan biaya tambahan untuk menutupi kerugian akibat kegiatan operasional. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Phung et al. (2021), dan Ajao dan Oseyomon (2019) yang menunjukkan bahwa *Non-Performing Loans* berpengaruh negatif terhadap efisiensi, kredit bermasalah akan menambah biaya unit *outsourcing* yang ditugaskan untuk melacak kredit bermasalah dan hal tersebut akan menambah biaya operasional yang akan menyebabkan efisiensi bank menurun.

Hasil pengujian secara parsial likuiditas terhadap *Cost Efficiency* diperoleh t-hitung yaitu sebesar 4.485849 sehingga $4.485849 > 1.977178$ dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis penelitian (H7) diterima artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cost Efficiency* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Ketika likuiditas yang ditunjukkan dengan rasio LDR mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pada peningkatan *Cost Efficiency* yang ditunjukkan dengan rasio BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas yang ditandai dengan besarnya

pinjaman yang disalurkan kepada nasabah akan menyebabkan peningkatan biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak bank diantaranya biaya transportasi, biaya penyimpanan, dan biaya tenaga kerja. Oleh karena itu, bank diharuskan untuk mengelola kegiatannya secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Akhter (2018), Azizah (2018), dan Aslam et al. (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap biaya operasional. Semakin besar pinjaman yang disalurkan kepada nasabah, semakin meningkat pula biaya yang akan dikeluarkan untuk menyalurkan pinjaman.

Uji Sobel

Sobel *test* merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Berdasarkan hasil uji sobel diperoleh bahwa, *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas melalui *Cost Efficiency*, nilai *t*-hitung < *t*-tabel ($0.7634 < 1.97718$) sehingga hipotesis penelitian (H8) ditolak artinya *Cost Efficiency* tidak memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cost Efficiency* tidak memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan mengindikasikan bahwa pemilik perusahaan yang sekaligus berperan dalam menjalankan manajemen perusahaan akan mengesampingkan *Cost Efficiency* untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Roziq dan Danurwenda (2012) yang menunjukkan bahwa risiko operasional bukan variabel mediasi dari pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas melalui *Cost Efficiency*, nilai *-t*-hitung < *-t*-tabel ($-2.38726 < -1.97718$), sehingga hipotesis penelitian (H9) diterima artinya *Cost Efficiency* memediasi pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Kunimune (2002) menyatakan bahwa kredit bermasalah yang tinggi dari sebuah bank tentunya akan mengakibatkan peningkatan terhadap biaya keagenan. Biaya keagenan yang timbul, memberikan dampak terhadap penurunan profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan kajian sebelumnya oleh Rinofah et al. (2022), Nur et al. (2018) dan Aji (2019) yang menemukan bahwa efisiensi

mampu memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas, peningkatan profitabilitas tidak cukup hanya dengan meminimalkan kredit bermasalah dengan menurunkan rasio *Non-Performing Loans*, tetapi harus diikuti dengan peningkatan efisiensi, jika terjadi inefisiensi maka peningkatan kredit bermasalah (NPL) tidak akan memberikan kontribusi yang lebih terhadap profitabilitas.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas melalui *Cost Efficiency*, nilai $-t$ -hitung $< -t$ -tabel ($-3.08899 < -1.97718$), sehingga hipotesis penelitian (H10) diterima artinya *Cost Efficiency* memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020 sampai dengan 2021. Tingginya likuiditas yang diukur dengan *Loans to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa bank melakukan pinjaman secara besar-besaran, hal ini dilakukan pihak bank untuk meningkatkan keuntungan yang berasal dari pinjaman yang dilakukan oleh pihak bank. Tentunya, pinjaman yang dilakukan oleh pihak bank tidak semua berjalan dengan lancar, pinjaman atau kredit yang mengalami masalah tentunya akan menimbulkan biaya tambahan yang secara tidak langsung akan mengurangi profitabilitas bank. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauluddi (2021) dan Hasmiana et al. (2022) yang menunjukkan bahwa efisiensi mampu memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas, ekspansi besar-besaran dalam pinjaman dapat meningkatkan biaya operasional bank, yang secara tidak langsung keuntungan yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan kesimpulan bahwa perubahan pada persentase kepemilikan manajerial tidak menyebabkan profitabilitas bank semakin meningkat. Semakin tinggi atau rendahnya kredit bermasalah tidak menyebabkan perubahan terhadap profitabilitas. Perubahan naik atau turunnya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Peningkatan rasio BOPO diiringi dengan menurunnya profitabilitas. sistem bunga dan lokasi bank yang kurang strategis. Tingginya kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan *cost efficiency* yang diproksikan dengan rasio biaya. Tingkat kredit bermasalah yang tinggi meningkatkan *Cost Efficiency* yang diproksikan dengan rasio biaya pada Bank Perkreditan Rakyat. Semakin tingginya likuiditas akan menimbulkan biaya yang semakin tinggi juga. *Cost Efficiency* tidak memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas. *Cost*

Efficiency memediasi pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas.
Cost Efficiency memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Akhter, N. (2018). The Impact of Liquidity and Profitability on Operational Efficiency of Selected Commercial Banks in Bangladesh: A Panel Data Study. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, 13-24.
- Ali, A., Qiang, F., & Ashraf, S. (2018). Regional dynamics of ownership structure and its impact on firm performance and firm valuation: a case of Chinese listed companies. *Review of International Business and Strategy*. doi:<https://doi.org/10.1108/RIBS-02-2017-0017>
- Aslam, F. D., Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Susantun, I. (2022). Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 508-514.
- Azizah, S. I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Sumatra Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA).
- Bwacha, C. R., & Xi, J. (2018). THE IMPACT OF LIQUIDITY ON PROFITABILITY. *Business Administration*.
- Chasanah, H. C. (2016). *Pengaruh Kredit Macet Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djulianti, A. (2021). *PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN ARUS KAS TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK*. Palopo: Universitas Muhammadiyah.
- Fan, L., & Shaffer, S. (2004). Efficiency versus risk in large domestic US banks. *Managerial Finance*, 1-19. doi: <https://doi.org/10.1108/03074350410769245>
- Faysal, S., Salehi, M., & Moradi, M. (2020). The impact of ownership structure on the cost of equity in emerging markets. *Management Research Review*, 1221-1239. doi:<https://doi.org/10.1108/MRR-11-2019-0475>
- Herli, A. S. (2013). *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khalifaturrofi'ah, S. O. (2021). Cost efficiency , innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. doi:10.1108/JEAS-07-2020-0124.
- Kumar, R. R., Stauvermann, P. J., Patel, A., & Prasad, S. S. (2018). Determinants of non-performing loans in small developing economies : a case of Fiji ' s banking sector. *Accounting Research Journal*. doi:<https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2015-0077>
- Kunimune, K. (2000). Financial and Corporate Restructuring in Japan and East Asia after the Crisis. *Institute of Developing Economies*, 1-26.
- Kurniati, S. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value. *Corporate Governance*, 1289-1309.
- Laos, H. (2021). *PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP PROFITABILITAS BANK MANDIRI CABANG SOE*. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Lee, J., & Rosenkranz, P. (2020). Nonperforming Loans in Asia: Determinants and Macrofinancial Linkages. *International Finance Review*, 33-53.

- Lee, Y. Y., Yahya, M. H., Habibullah, M. S., & Ashhari, Z. M. (2020). Non-performing loans in European Union: country governance dimensions. *Journal of Financial Economic*, 209-226.
- Marjohan, M., Arsid, & Nurminingsih. (2020). THE EFFECT ANALYSIS TOWARD LIQUIDITY , LEVERAGE ON THE COST EFFICIENCY OF CHEMICAL COMPANIES AND THE IMPACT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY. *A multifaceted review journal in the field of pharmacy*, 318-327.
- Mendoza, J. A., Yelpo, S. M., Ramos, C. L., & Fuentealba, C. L. (2021). Monitoring and managerial discretion effects on agency costs: Evidence from an emerging economy. *Brazilian Administration Review*, 1-24.
- Morck, R., Nakamura, M., & Shivdasani, A. (2000). Bank Ownership Structure and Firm Value in Japan. *The Journal of Business*, 73(4): 539-567.
- Phung, Q. T., Vu, H. V., & Tran, H. P. (2021). Do non-performing loans impact bank efficiency? *Finance Research Letters*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102393>
- Purba, E. L., & Hutagalung, P. C. (2021). Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 102-114.
- Putri, N. K., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6212-6238.
- Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). THE EFFECT OF CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TO RETURN ON ASSET (ROA) (STUDY ON NATIONAL PRIVATE FOREIGN EXCHANGE BANK LISTED ON BEI). *Jurnal EMBA*, 342-352.
- Rerung, A. (2022). ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), OPERATIONAL EFFICIENCY (BOPO), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA), (STUDI KASUS PADA BPR DIKOTAJAYAPURA). *JURNAL EKONOMI & BISNIS*, 16-28.
- Rivai, V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Tan, J., & Wang, L. (2010). Flexibility-Efisiensi Trade Off and Performance Implication among Chines SOEs. *Journal of Business Research*, 356-362.
- Us, V. (2016). Dynamics of non-performing loans in the Turkish banking sector by an ownership breakdown : The impact of the global crisis. *Finance Research Letters*, 1-9.
- Widnyana, I. W., Wiksuana, I. G., Artini, L. G., & Sedana, I. B. (2020). Influence of financial architecture, intangible assets on financial performance and corporate value in the Indonesian capital market. *International Journal of Productivity and Performance Management*. doi:<https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0307>